

BAB V

PENUTUP

Tugas Akhir dengan judul “Pesugihan Gunung Kawi Sebagai Ide Penciptaan Seni Patung” telah memberi kesadaran dan pemahaman terkait praktik dalam penciptaan seni patung. Menerapkan praktik seni patung dengan sebuah metode yang tersusun, dilengkapi dengan penelitian akan tema juga seni patung itu sendiri. Hal tersebut telah menyadarkan penulis akan esensi dari penciptaan sebuah karya seni. Bagi penulis, esensi penciptaan karya seni bukan hanya terletak pada hasil akhirnya namun pada proses atau praktiknya, dengan segala keputusan-keputusan artistik yang harus dipikirkan.

Tema yang diangkat dalam Tugas Akhir ini lahir dari keresahan tentang apa yang terjadi di Gunung Kawi sebagai tempat tinggal penulis, tentang mitos yang tumbuh di lingkungan masyarakat yaitu pesugihan. Pemilihan pesugihan Gunung Kawi sebagai gagasan utama dikarenakan tema ini sangat dekat dengan kehidupan penulis yang lahir dan tumbuh di Gunung Kawi, yang dalam berbagai aspek kehidupan masyarakatnya hampir selalu berdampingan dengan hal-hal berbau mistis. Melalui pengerjaan Tugas Akhir ini, penulis mengetahui lebih banyak tentang apa dan bagaimana pesugihan di gunung kawi bisa muncul dan berkembang, disertai dengan elemen-elemen yang menyertainya.

Pesugihan Gunung Kawi merupakan bentuk penyimpangan terhadap praktik ritual yang ada di Gunung Kawi. Mitos ini muncul dikarenakan adanya mispersepsi pada masyarakat dalam mencerna sebuah informasi yang kemudian tumbuh dan berkembang melalui mulut ke mulut hingga berbagai media seperti, media cetak, media *online*, hingga media elektronik. Pesugihan Gunung Kawi ini juga tidak terlepas karena adanya oknum masyarakat yang justru memanfaatkan mitos ini untuk mendapat keuntungan pribadi. Hal-hal tersebut yang kemudian menyebabkan melekatnya mitos pesugihan ini dengan Gunung Kawi.

Penulis menciptakan seni patung dengan menggunakan bahan *modeling clay* dengan bentuk figuratif deformasi yang divisualisasikan seram. visual seram yang dirasa cocok dengan tema yang diangkat karena erat kaitannya dengan mitos-

mitos yang tumbuh di masyarakat, dengan visual seram diharapkan dapat menimbulkan kesan mistis dan rasa takut sebagai bentuk penggambaran pandangan masyarakat umum terhadap Gunung Kawi dengan tetap mempertimbangkan keindahan estetis melalui bentuk, warna, dan tekstur. Penulis tertarik menciptakan visual seram karena dipengaruhi oleh beberapa hal seperti musik, film horor, cerita misteri, dan karya-karya seniman lain yang juga menjadikan visual seram sebagai karakter dalam karyanya.

Dalam segala prosenya, terdapat banyak pelajaran yang didapat, baik secara teknis mengenai kekaryaannya, penulisan, dan tema yang ingin disampaikan. Mengenai metode atau teknik yang dipilih, semua pengalaman pribadi yang dialami, penelitian melalui pengamatan, dokumentasi, wawancara, dan kajian pustaka. Semua telah menjadi sebuah kesatuan untuk diwujudkan ke dalam seni patung. Pada pelaksanaannya, terdapat kesulitan dalam pemunculan visual karya. Memilah dan memilih mana objek yang dapat mewakili konsep yang diangkat. Konsep dan visual merupakan dua hal yang harus selaras, dan untuk mencapai itu diperlukan waktu yang tidak sebentar. Namun hambatan tersebut justru melatih penulis untuk mengasah proses berfikir dan menggali potensi diri. Ketertarikan penulis pada visual seram memudahkan pembentukan karya yang diciptakan.

Seluruh proses pengerjaan Tugas Akhir ini merupakan perjalanan yang berarti bagi penulis. Rangkaian karya dalam Tugas Akhir ini menjadi rangkuman apa yang didapat penulis selama masa perkuliahan. Banyak pelajaran berharga yang berguna untuk kedepannya sebagai seseorang yang berada dalam lingkungan seni. Berkaitan dengan itu, penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini tidak lepas dari kekurangan, dan sangat terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun, hingga akan menjadi evaluasi bagi penulis untuk terus meningkatkan kualitas penciptaan karya seni kedepannya.

Tugas Akhir ini diharapkan dapat memicu kesadaran dan kepekaan apresiator terhadap permasalahan yang terjadi dalam lingkungan masyarakat. Selain itu juga dapat merangsang apresiator untuk mempertanyakan, merenung, dan membuka dialog tentang isu-isu terkait dengan tema yang diangkat. Semoga dengan adanya Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat tidak hanya bagi penulis, tetapi juga bagi pembaca dan lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Craig, Jaclin. 2001. *Pengalaman di Tempat Ritual Mistis Pesugihan dan Pengasihannya*. Malang: ACICIS Universitas Muhammadiyah Malang.
- Geertz, Clifford. 1992. *Kebudayaan dan Agama*. Yogyakarta: Kanisius.
- Jazuli, Muhammad. 2014. *Sosiologi Seni*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Koentjaraningrat. 1984. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Nuryani. 2013. *Struktur Wacana Ritual: Studi Kasus Ritual Selamatan di Pesarean Gunung Kawi Malang-Jawa Timur*. dalam Adabiyat: Jurnal Bahasa dan Sastra. XII/01, Juni 2013.
- Pendit, Nyoman S. 2006. *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Pratiwi, Wiwik. 1995. *Budaya Spiritual dalam Situs Keramat di Gunung Kawi Jawa Timur*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Moeliono, Anton M. (ed.). 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Santoso, Puguh. 2020. *Dewandaru antara Mitos dan Fakta bagi Kesehatan*. Denpasar: Universitas Mahasaraswati Press.
- Sanyoto, Sadjiman Ebdi. 2010. *Nirmana: Elemen–Elemen Seni dan Desain*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Syam, Nur. 2005. *Islam Pesisir*. Yogyakarta: LKIS.
- Soedarso, Sp. 1992. *Seni Patung Indoonesia*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Soeryandoko, Iwan. 2024. Dalam Wawancara Pribadi dengan Juru Kunci Pesarean Gunung Kawi, Wonosari, Malang, Jawa Timur, pada tanggal 16 Februari 2024
- Susanto, Mikke. 2011. *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta: Dicti Art Laboratory.
- , 2024. *Menimbang Ruang Menata Rupa*. Yogyakarta: Dicti Art Laboratory.